

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif Tipe STAD lebih tinggi secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif Tipe STAD lebih tinggi secara signifikan pada $\alpha = 0,05$ daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.
3. Ada keterkaitan (hubungan) antara kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah tinggi, tinggi pula kemampuan komunikasi matematiknya, atau sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah rendah, rendah pula kemampuan komunikasi matematiknya. Besar koefisien korelasi antara kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa adalah $r_{xy} = 0,51$, tergolong dalam kriteria sedang.
4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah positif. Hal ini didukung oleh tingginya persentase sikap positif siswa dari 25 butir pertanyaan skala sikap. Dapat dilihat juga dari penghitungan rerata skor sikap siswa yang menunjukkan bahwa rerata skor sikap siswa lebih besar dibandingkan dengan rerata skor netralnya.

5. Tanggapan guru terhadap pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah positif. Hal ini didukung oleh pendapat guru (*observer*) yang mengatakan bahwa, pembelajaran kooperatif Tipe STAD baik untuk dilaksanakan. Adanya pembelajaran kooperatif Tipe STAD membantu siswa bekerja sama dengan temannya untuk menemukan konsep-konsep yang ada dalam matematika. Selain itu, pembelajaran kooperatif Tipe STAD juga dapat merangsang siswa untuk membaca buku-buku referensi lain, sebagai bekal supaya kelompok mereka dapat lebih memahami. Pemahaman materi lebih mendalam sebab siswa menemukan sendiri konsep-konsep matematika melalui diskusi kelompok.
6. Hambatan pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran matematika, diantaranya adalah:
 - a. Pembelajaran matematika dengan strategi kooperatif Tipe STAD belum terbiasa bagi siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya tanggung jawab dan kesadaran tiap siswa dalam kelompoknya, yaitu bagaimana cara ia harus mengambil giliran dan berbagi tugas; bagaimana ia harus mendorong siswa lain dalam satu kelompok untuk berpartisipasi; mereka masih sering belajar/bekerja dalam kelompoknya secara sendiri-sendiri sehingga persentase mendengarkan penjelasan teman dalam kelompoknya masih rendah; frekuensi bertanya lebih sering ditujukan kepada guru sebelum bertanya kepada teman yang lain dalam kelompoknya, meskipun sebenarnya ada anggota kelompoknya yang bisa mengerjakan; mereka juga masih belum punya kepercayaan diri ketika ia harus menjadi tutor teman sebaya dalam kelompoknya.

- b. Untuk proses pembelajaran matematika dengan strategi kooperatif Tipe STAD membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional.
- c. Jika jumlah kelompoknya terlalu banyak, maka bimbingan kepada kelompok (siswa) akan kurang maksimal.

Sedangkan pendukung pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran matematika ini adalah adanya tanggapan positif dari siswa.

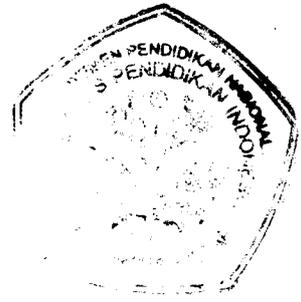
B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan strategi kooperatif Tipe STAD dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa.
2. Dari pendapat guru yang diperoleh melalui daftar isian untuk guru, mereka berpendapat bahwa, untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik siswa, sangat diperlukan latihan-latihan soal yang lebih banyak lagi dan bervariasi.
3. Dari pendapat guru yang diperoleh melalui daftar isian untuk guru, mereka berpendapat bahwa, pembelajaran kooperatif serta soal-soal pemecahan masalah dan komunikasi matematik masih terasa asing. Oleh karena itu, peneliti menyarankan supaya pembelajaran kooperatif serta soal-soal pemecahan masalah dan komunikasi matematik dapat diberikan pada saat

pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak selalu menghadapi soal-soal yang rutin.

4. Supaya pembelajaran kooperatif tidak terasa asing bagi siswa dan mudah diterapkan, sebaiknya mulai diperkenalkan dari tingkat sekolah dasar dengan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif. Dan jika perlu, untuk jenjang sekolah dasar ini lebih disederhanakan dalam pelaksanaannya, supaya dapat diterapkan dengan mudah sesuai dengan karakteristik siswa jenjang sekolah dasar.
5. Pembelajaran matematika dengan strategi kooperatif mungkin tidak hanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik, tetapi dapat juga meningkatkan pemahaman matematik atau bahkan kemampuan penalaran matematik. Sehingga untuk tujuan ini, perlu diteliti lebih jauh lagi.



1